



Literasi Bahaya Bullying Pada Pelajar Mtsn 4 Flores Timur dan Smpn Satap Riangduli

¹Reginaldus Yondelson Rawi, ²Claudia Carnova Sawa, ³Mikhael Rajamuda Bataona

¹²³Prodi Ilmu Komunikasi, Universitas Widya Mandira Kupang

Abstract

Received: 3 November 2024

Revised: 14 November 2024

Accepted: 30 November 2024

The number of bullying cases that occur today, especially in the school environment, has become a serious problem in the world of education. Cases or behaviors of bullying can have a negative impact such as physical disorders and mental disorders on the victim. Bullying itself comes from the word "bully" which means bully, a person who annoys the weak. Bullying is an act of intimidation carried out by a stronger party against a weaker party which is shown in various and various forms. The purpose of this activity is to educate students about the dangers of bullying, then the impact of bullying, as well as minimizing and eliminating bullying in the school environment. This activity was carried out in the form of socialization activities to students. The method used in this activity goes through several stages, namely planning, preparation, and implementation. The results of this activity show that students realize that bullying can occur in various forms. Students also understand the dangers of bullying and realize the importance of their role in preventing bullying in schools.

Keywords: Bullying, Stop Bullying, School Environment

(*) Corresponding Author:

reginaldusrawi@gmail.com,

carnovasawa49@gmail.com,

erlandlamalera@gmail.com

How to Cite: Rawi, R., Sawa, C., & Bataona, M. (2025). Literasi Bahaya Bullying Pada Pelajar Mtsn 4 Flores Timur dan SMPN Satap Riangduli. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 11(3.D), 115-124. Retrieved from <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/10040>

PENDAHULUAN

Salah satu fenomena yang menyita perhatian saat ini adalah fenomena kekerasan atau perilaku *bullying*. Fenomena perilaku bullying semakin lama banyak bermunculan. Hal ini merupakan salah satu dampak dari dinamisme kehidupan yang kian maju, berubahnya arah haluan budaya yang disertai dengan timbulnya berbagai perilaku baru baik yang bersifat positif maupun negatif. *Bullying* berasal dari kata "bully" yang artinya penggertak, orang yang mengganggu orang yang lemah. Smith dan Thompson berpendapat bahwa perilaku bullying merupakan seperangkat perilaku yang dikerjakan dengan sengaja sehingga menyebabkan luka fisik dan psikologi bagi korbannya (Yunistita et al., 2022). Di Indonesia, data kasus kekerasan terhadap anak yaitu sebanyak 1.478 kasus (Pusdatin KPAI, Oktober 2023), dengan rincian kasus terbanyak adalah anak korban Kejahatan Seksual sebanyak 615 kasus, anak korban Kekerasan Fisik/Psikis sebanyak 303 kasus, anak Berkonflik Hukum sebanyak 126 kasus, anak korban Eksploitasi Ekonomi/Seksual sebanyak 55 kasus, dan Anak Korban Eksploitasi Ekonomi/Seksual sebanyak 55 kasus. Sedangkan sepanjang Januari sampai dengan Desember 2022, Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (Kemen PPPA) mencatatkan jumlah perempuan korban kekerasan yang melaporkan



kasusnya dan ditangani adalah sebesar 32.687 dengan rincian 25.053 korban (Simfoni PPA).

Kasus bullying ini tidak hanya terjadi di lingkungan masyarakat saja, tetapi juga di lingkungan keluarga serta lingkungan sekolah. Fenomena perilaku bullying di sekolah semakin lama banyak bermunculan. Kasus bullying yang terjadi disekolah biasanya terjadi karena rasa ingin diakui atau masuk kedalam kelompok tertentu dan senioritas yang dilakukan kakak kelas pada adik kelas. Tempat yang biasa menjadi lokasi tindakan bullying ialah di ruang kelas, toilet, kantin, taman, pintu gerbang, bahkan di luar pagar sekolah. Akibatnya, sekolah bukan lagi menjadi tempat yang menyenangkan bagi siswa melainkan menjadi tempat yang menakutkan. Perilaku bullying tidak hanya membuat korban menderita ketakutan di sekolah saja, bahkan banyak kasus bullying yang mengakibatkan korbannya meninggal. Ketua Dewan Pakar Federasi Serikat Guru Indonesia (FSGI) menyebutkan bahwa sepanjang Januari hingga Mei 2023 setidaknya terdapat 12 kasus tindak perundungan sekolahsekolah di Indonesia. Jika diuraikan 12 kasus tersebut, sebanyak 4 kasus terjadi di tingkat Sekolah Dasar (SD), 5 kasus terjadi di sekolah tingkat menengah (SMP), dan sisanya terjadi di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) (Listyarti, 2023).

Di provinsi Nusa Tenggara Timur, kasus *bullying* yang terjadi di lingkungan sekolah pun marak terjadi. Terbukti bahwa ada beberapa kasus *bullying* yang terjadi dan bahkan menjadi viral di media sosial. Dilansir dari *detik.com*, dimana terdapat video yang menayangkan aksi bully sesama siswi SMP yang menjadi viral di media sosial. Bully itu terjadi di Sumba Barat Daya, Nusa Tenggara Timur. Video yang beredar itu berdurasi 24 detik. Tampak seorang siswi duduk di bangku dalam kelas. Dia ditampar dan dibentak oleh rekannya. Sementara rekan yang lain menonton bahkan ada yang bertepuk tangan, menoyor kepala korban hingga merekam aksi bully itu. itu terjadi di SMPK Santo Aloysius Waitabula di Sumba Darat Daya, tanggal 24 Februari sekitar 10.30 WITA. Berikutnya merupakan pengakuan dari salah seorang siswa SMAN 6 Kupang dalam Program [Jumat Curhat](#) menjadi salah satu sarana bagi Institusi Polri untuk mendengarkan secara langsung keluhan, kritikan, dan saran dari masyarakat untuk perbaikan kinerja Polri. Dalam kesempatan itu, para pelajar berkesempatan mengutarakan isi hati pernah menjadi korban perundungan dan bullying dari sesama teman sekolah maupun lingkungan sekitar tempat tinggalnya. Sasaran Perundungan dan Bullying karena berbeda dari segi penampilan fisik yang tidak lazim, atau kebiasaan yang berbeda dari teman di lingkungan sekolah maupun lingkungan tempat tinggalnya yang membuatnya mendapat perlakuan diskriminasi. Seperti yang diutarakan Samuel mengaku pernah menjadi bahan bullying karena penampilannya sangat rapi dengan baju seragam yang disisip dalam celana, dan berkacamata tebal karena kondisi kesehatan mata yang minus (*Pos-kupang.com*). Selain itu juga terdapat video Aksi perundungan atau bullying yang diduga terjadi di SMK Negeri 6 Kupang viral di facebook. Terlihat pelajar yang mengenakan seragam sekolah (korban) duduk di kursi sambil sandar tembok. Tampak seorang pelajar yang mengenakan seragam sekolah mengelilingi korban. Tak lama, seorang pelajar menghampiri korban dan menarik baju korban. Pelajar yang tak diketahui namanya itu mendorong korban beberapa kali hingga terjatuh sehingga kepala korban terluka. Dilansir dari *metalinenews.com*, Setelah dikonfirmasi pada Senin (21/11), korban (HS) menjelaskan bahwa, dirinya dibullyng lantas menggunakan masker, didalam kelas Ia juga menambahkan, selama ini dirinya tidak pernah bermasalah dengan siapapun, namu hari ini saya menggunakan masker karena kurang enak badan (sakit). Tentunya masih

banyak lagi kasus bullying yang terjadi di lingkungan sekolah yang terjadi di provinsi Nusa Tenggara Timur yang masih belum diketahui ataupun dilaporkan.

Di Kabupaten Flores Timur, Provinsi Nusa Tenggara Timur, terdapat 2 kasus Bullying yang terjadi di lingkungan sekolah. Kasus bullying yang pertama terjadi di Larantuka, dimana Guru [STM Bina Karya Larantuka](#) di Flores Timur siksa Siswa celup tangan ke air mendidih. Dilansir dari *Pos-Kupang.com*, Seorang guru yg biasa disapa NELSON, mengajar di STM Bina Karya Larantuka memaksa siswa atas nama YAP (Fendi) siswa asal Desa Pandai Kec. Wotan Ulumado untuk mencelupkan/memasukkan tanganya ke dalam air panas yg sedang mendidih. Kejadian ini dilakukan Nelson pada hari tgl 02/08/2023 di asrama STM BINA Karta Larantuka sekitar pukul 20.00 Wita,". Pihak keluarga sudah melaporkan kejadian itu ke Polres Flores Timur. Selain itu, orang tua korban berharap agar pihak sekolah memberhentikan Nelson sehingga kasus ini tidak terulang lagi pada siswa yang lain. Kasus yang kedua, dimana seorang guru sekolah dasar (SD) menganiaya bocah laki-laki berusia 9 tahun di Tanah Puken, Kecamatan Adonara Tengah, Pulau Adonara, Kabupaten Flores Timur. Aksi penganiayaan itu sempat terekam video hingga menjadi viral di media sosial. Kepala Kepolisian Sektor (Kapolsek) Adonara Barat Ipdad Januardana Rambli membenarkan kejadian tersebut. Kejadian penganiayaan ini terjadi pada Senin (27/3/2023) menyebut, pelaku bernama Marjuki Gelekat Sanga seorang guru salah satu sekolah dasar di wilayah setempat. Sementara korban berinisial SNL (9). Motif penganiayaan Pelaku menganiaya korban lantaran merasa emosi anak angkatnya dipukul korban. Pelaku emosi karena anak angkatnya dipukul oleh korban. Setelah kejadian itu, polisi langsung menuju ke lokasi untuk mengamankan pelaku (*Kompas.com*).

Undang-undang Perlindungan Anak No 35 Tahun 2014 Pasal 54 menyatakan bahwa saat berada di lingkungan sekolah anak patut dilindungi dari kekerasan. Baik itu kekerasan fisik, psikis. Selain itu dilindungi dari kekerasan atau kejahatan yang ditimbulkan dari guru, siswa dan lingkungan sekolah (Katayana, 2019). Menyikapi hal ini, perlu adanya upaya ataupun cara untuk menghindari perilaku bullying yang terjadi di lingkungan sekolah. Sekolah memiliki peran penting dalam menyikapi hal ini karena sekolah merupakan rumah kedua bagi anak. Oleh karen aitu tenaga pendidik dan tenaga kependidikan memiliki tanggung jawab untuk membentuk mental positif anak, termasuk budi pekertinya. Mengabaikan anak yang menggentet dan rentan digentet menunjukkan buruknya keterampilan guru dalam mendidik karena pendidik tidak hanya berlangsung di ruang kelas tetapi jugadalam interaksi sehari-hari.

Berdasarkan fenomena diatas, penulis melakukan Sosialisasi ini dengan tujuan untuk memberikan edukasi dan pemahaman mengenai perilaku bullying dan dampaknya. Kegiatan ini dilatarbelakangi oleh kebanyakan orang belum mengetahui jenis tindakan yang termasuk perilaku bullying dan belum menyadari akan bahaya yang ditimbulkan serta menciptakan lingkungan yang bebas dari bullying. Dengan adanya sosialisasi ini diharapkan siswa, orang tua, guru maupun masyarakat memahami perilaku bullying serta mampu mencegah hal ini terjadi serta bersama-sama menghentikan perilaku bulyying khususnya di lingkungan sekolah untuk menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan nyaman. Untuk meningkatkan pemahaman pelajar mengenai bahaya bullying. Tujuan dari sosialisasi ini yaitu untuk mengetahui dampak kurangnya literasi bahaya bullying pada pelajar, mengetahui bagaimana mencegah permasalahan bullying yang terjadi dan menciptakan lingkungan sekolah bebas bullying.

METODE

Pelaksanaan kegiatan “Sosialisasi Bahaya *Bullying* Pada Pelajar di MTSN 4 Flores Timur dan SMPN Satu Atap Riangduli”. Dilakukan di Kecamatan Witihama, Kabupaten Flores Timur, yang mana kegiatan ini menggunakan tiga (3) tahapan yaitu perencanaan, persiapan, dan pelaksanaan:

1. Perencanaan

Untuk menyukseskan kegiatan yang akan dilakukan diperlukan perencanaan yang sangat matang. Dalam kegiatan sosialisasi ini perencanaan yang dilakukan berupa penyusunan proposal program individu mahasiswa peserta kegiatan Merdeka Belajar Kampus Merdeka dengan skema Kuliah Kerja Nyata Tematik (MBKM KKN-T). Proposal berisi rencana kegiatan, waktu dan tempat, serta materi yang akan disampaikan dalam sosialisasi.

2. Persiapan

Rangkaian persiapan pelaksanaan sosialisasi diawali dengan kegiatan rapat pleno program kerja bersama dengan aparat Desa Pledo dan Desa Lamabelawa, dimana dalam pleno penulis memaparkan rencana program individu yang telah disusun dalam proposal. Setelah mendapat persetujuan dari kepala desa dalam rapat pleno persiapan dilanjutkan antara lain dengan pendekatan dan pengenalan diri kepada pihak sekolah MTSN 4 Flores Timur dan SMPN Satu Atap Riangduli. Dalam pertemuan tersebut juga disepakati waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan sosialisasi.



Gambar 3

Rapat Pleno bersama Aparat Desa Pledo



Gambar 4

Rapat Pleno bersama Aparat Desa Lamabelawa



Gambar 5
Pendekatan bersama Pihak Sekolah MTSN 4 Flores Timur



Gambar 6
Pendekatan bersama Pihak Sekolah SMPN Satu Atap Riangduli

3. Pelaksanaan

Kegiatan sosialisasi dilaksanakan pada hari Sabtu, 4 Mei 2024, pukul 09.00 s/d 11.00 WITA. Bertempat di Aula MTSN 4 Flores Timur dan Aula SMPN Satu Atap Riangduli, Kecamatan Witihama, Kabupaten Flores Timur. Kegiatan ini dihadiri oleh Kepala Sekolah dan jajarannya, siswa-siswi kelas 7 dan 8 MTSN Flores Timur dan SMPN Satu Atap Riangduli, serta teman-teman mahasiswa peserta MBKM. Dalam kegiatan sosialisasi ini materi dibawakan langsung oleh para penulis sebagai pembicara, kemudian dilanjutkan dengan sesi tanya jawab. Materi yang dibawakan membahas tentang apa itu *bullying*, macam-macam bentuk *bullying*, penyebab *bullying*, bahaya *bullying*, cara mengatasi *bullying* dan langkah-langkah melawan *bullying*.



Gambar 7

Pemaparan Materi Program “Sosialisasi Bahaya *Bullying* Pada Siswa- Siswi MTSN 4 Flores Timur”.



Gambar 8

Pemaparan Materi Program “Sosialisasi Bahaya *Bullying* Pada Siswa- Siswi SMPN Satu Atap Riangduli”.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemateri menyampaikan materi secara langsung di lokasi MTSN 4 Flores Timur dan SMPN Satu Atap Riangduli. Adapun hasil dari kegiatan MBKM ini adalah memberikan manfaat pentingnya Pendidikan karakter, peran orang tua dan pendidik sangat dibutuhkan untuk mencegah perilaku *bullying* pada siswa, dan siswa dapat berkembang dengan perilaku yang baik.

Tabel 1. Jumlah Peserta Sosialisasi di MTSN 4 Flores Timur

No	Nama Peserta	Jumlah Peserta
1	Guru	3 orang
2	Mahasiswa MBKM	10 orang
3	Siswa	101 orang
	Total	114 orang

Tabel 2. Jumlah Peserta Sosialisasi di SMPN SATAP Riangduli

No	Nama Peserta	Jumlah Peserta
1	Guru	3 orang
2	Mahasiswa MBKM	10 orang
3	Siswa	81 orang

	Total	94 Rang
--	--------------	----------------

Pada tanggal 04 Mei 2024, kegiatan sosialisasi stop bullying kepada para siswa yang dilakukan di MTSN 4 Flores Timur dan SMPN Satu Atap Riangduli ini meliputi pemaparan materi yang berisi dampak negatif dari *bullying*. Kegiatan sosialisasi ini memberikan pemahaman terkait perilaku bullying dan dampaknya bagi siswa. Materi-materi dikaitkan dengan perilaku yang sering terjadi saat ini dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan sumber yang terbaru sehingga mudah disampaikan dengan baik kepada para peserta kegiatan. Penyusunan materi dengan berbagai pertimbangan disajikan secara inovatif, sehingga dapat meningkatkan motivasi dan respon peserta dalam mengikuti kegiatan ini. Dalam pemaparan materi utama disampaikan bahwa ada beberapa jenis bullying yang sering dialami siswa, yaitu: bullying secara fisik, verbal, relasional, dan cyber bullying. Sebagai seorang siswa, sudah menjadi kewajiban untuk memahami definisi dari berbagai jenis bullying ini. Dalam menyikapi hal ini, peran para guru sangat dibutuhkan dengan tujuan untuk memahami kondisi siswa jika menjadi korban, pihak sekolah bisa menanganinya dengan segera dan mencegah perilaku tersebut terjadi berulang, serta dapat menciptakan lingkungan sekolah yang bebas dari bullying.



Gambar 9.

Pemateri melakukan sosialisasi bullying kepada siswa siswi di MTSN 4 Flores Timur



Pemateri

vi

Menurut Katy

jenis, antara lain:

1. Bullying secara fisik, perilaku jenis ini dilakukan dengan menggunakan tenaga fisik untuk menyakitkan korban, seperti memukul, menendang, atau mengancam dengan senjata tajam. Dampak dari bullying jenis ini tidak hanya tanda-tanda fisik korban, tetapi juga berdampak pada kondisi mental.
2. Bullying verbal, perilaku jenis ini cenderung sulit dikenali karena biasanya terjadi ketika tidak ada orang lain di tempat kejadian. Pelaku mengolok-olok, menggoda, memanggil nama dengan sebutan tidak pantas, bahkan menghina dan mengancam korbannya.
3. Bullying relasional, jenis ini bentuknya tindak langsung dari penindasan. Hal ini sering terjadi di belakang orang yang menjadi korban bully. Tujuannya adalah untuk

merendahkan si korban, seperti menyebar gossip, membicarakan kekurangan orang lain hingga merusak reputasi seseorang.

4. Cyber Bullying, jenis ini berkembang seiring dengan kemajuan teknologi informasi. Hal ini yang sangat sering terjadi saat ini. Pelaku biasa bersembunyi di balik akun anonim yang sulit ditemukan.

Bullying merupakan suatu fenomena yang telah lama terjadi di lingkungan mana saja dimana terjadi interaksi sosial antar manusia, seperti di sekolah, kampus, tempat kerja, dunia maya, lingkungan masyarakat, dll. Munculnya fenomena bullying berawal dari tingkat keagresifan perilaku yang tidak terkendali pada diri seseorang (Octavia, Puspita, dan Yan, 2020). Dalam hal ini bullying di lingkungan sekolah merupakan kasus yang sering terjadi. Pelaku bullying akan mengintimidasi/mengejek kawannya sehingga temannya merasa jengkel dan bahkan korban bullying sampai mengalami depresi (Ikhsan, Prasetya, dan Nuraeni, 2020). Perilaku bullying biasanya disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya:

1. Keluarga, sebagian besar pelaku bullying berasal dari keluarga yang bermasalah yang menjadikan anak mempunyai pemahaman tentang tindakan kekerasan yang dialami. Contohnya yakni menghukum anak secara berlebihan, kurangnya kasih sayang, dan adanya permusuhan internal. Dari kejadian yang dialaminya, anak bisa bertindak melakukan bullying kepada sesamanya.
2. Sekolah, biasanya pihak sekolah yang kurang memperhatikan adanya bullying di sekolah menyebabkan siswa semena-mena dengan tindakan yang ia lakukan. Misalnya hukuman yang tidak membuat ia jera sehingga mereka melakukan perilaku menyimpang tanpa adanya sistem kontrol dari pihak sekolah.
3. Kondisi Lingkungan Sosial, lingkungan sosial bisa menyebabkan terjadinya perilaku bullying karena disebabkan oleh beberapa faktor seperti faktor status sosial, bentuk fisik, dan ekonomi.

Bullying memiliki dampak yang sangat buruk baik dampak untuk sekarang maupun untuk masa yang akan datang. Mengingat akan dampak negatif yang ditimbulkan dari bullying maka perlu adanya teknik pencegahan bullying. Kasus bullying juga marak terjadi di lingkungan sekolah MTSN 4 Adonara Timur dan SMPN Satu Atap Riangduli. Berdasarkan pengakuan siswa-siswi pada saat sesi diskusi atau tanya jawab, mereka pernah merasakan bullying dan bahkan menjadi pelaku bullying. Bullying yang dilakukan siswa-siswi ini lebih kepada perilaku bullying verbal, dan ada beberapa juga yang melakukan bullying fisik. Menyikapi hal ini, kami menggunakan kampanye Stop Bullying atau dengan melakukan sosialisasi untuk mencegah perilaku bullying tersebut. Salah satu cara melakukan stop bullying yaitu dengan cara memberikan pemahaman kepada siswa tentang kasus bullying tersebut. Siswa atau anak harus memahami kasus bullying, menghadapi bila mendapatkan kasus tersebut, serta mencegah anak yang akan melakukan bullying. Adapun program yang dapat dilakukan guru diantaranya kegiatan pelatihan dan workshop pendampingan. Tahap pertama yang dilakukan adalah tahap penyampaian materi mengenai bullying dilanjutkan dengan tahap kedua yakni tahap pelatihan dengan membuat RPP tentang buruknya perilaku bullying. Selanjutnya tahap ketiga adalah tahap praktik dengan praktik pembelajaran dalam bentuk peer teaching dan tahap terakhir adalah tahap praktik classroom practice berupa praktik pembelajaran dengan rekan kelompok (Rita Mahriza, Meutia Rahmah, dan Nani Endri Santi, 2021).



Gambar 11.

Sesi foto bersama siswa-siswi MTSN 4 Flores Timur



KESIMPULAN

Dari pembahasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwasannya bullying atau bisa disebut juga dengan perundungan yang terjadi memiliki kondisi yang mengkhawatirkan karena sudah mengakibatkan tindakan kekerasan sampai kematian. Bullying sering terjadi karena disebabkan oleh tidak seimbangnya kekuasaan yang dimana biasanya pelaku berasal dari siswa siswi senior dan korbannya merupakan siswa siswi junior yang tidak mempunyai keberanian untuk melawan. Pencegahan bullying harus di lakukan di semua aspek kehidupan anak karena dalam masa pertumbuhan anak menyerap informasi dari berbagai pihak.

Kegiatan sosialisasi ini menunjukkan hasil positif dilihat dari pemahaman siswa-siswi yang hadir mengenai perilaku negatif dari tindakan bullying. Edukasi penanaman Pendidikan karakter sangat diperlukan generasi saat ini baik dalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Orang tua harus menyempatkan waktu kehadirannya dalam setiap perkembangan anak, guru perlu memberikan contoh tutur kata dan tingkah laku yang baik untuk saling menghargai dan menghormati.

DAFTAR PUSTAKA

- Katyana, W. (2019). *Buku Panduan Melawan Bullying*. Nuha Medika.
Setia Budi. (2016). *Kill Bullying Hentikan Kekerasan Disekolah*.
Puskur. (2010). *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung:

Remaja Rosdakarya.

- Ali, A. C. P. (2022). Fenomena Bullying Siswa Dan Upaya Penanganannya. *Bimbingan Dan Konseling*, 1, 10. http://eprints.unm.ac.id/25310/1/jurnal_Aulia.pdf.
- Ani, Sri Dewi, dan Tati Nurhayati. "Pengaruh Bullying Verbal Di Lingkungan Sekolah Terhadap Perkembangan Perilaku Siswa." *Edueksos : Jurnal Pendidikan Sosial & Ekonomi* 8, no. 2 (28 November 2019). <https://doi.org/10.24235/edueksos.v8i2.5119>.
- Efianingrum, Ariefa. "Membaca Realitas Bullying Di Sekolah : Tinjauan Multiprespektif Sosiologi." *DIMENSIA: Jurnal Kajian Sosiologi* 7, no. 2 (19 Juni 2020): 1–12. <https://doi.org/10.21831/dimensia.v7i2.32584>.
- Kasenda, Rinna, Elshaday Supit, Nelsa Tonapa, Angela Kojoh, Sintike Lini, dan Serinalin Asare. "Analisis Perilaku Bullying Antar Siswa Yang Mengakibatkan Terjadinya Perubahan Tingkah Laku." *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)* 7, no. 1 (20 Januari 2023). <https://doi.org/10.58258/jisip.v7i1.4312>.
- Listyarti, Retno. "Kasus Siswa Bakar Sekolah Di Temanggung, Karena Diduga 'Sering Dirundung' - 'Bullying Di Indonesia Sudah Mengkhawatirkan.'" *BBC News Indonesia (blog)*, 2023.
- NAJWA, L., ARYANI, M., SUHARDI, M., PURMADI, A., & GARNIKA, E. (2023). Sosialisasi Pencegahan Perilaku Bullying Melalui Edukasi Pendidikan Karakter Dan Pelibatan Orang Tua. *COMMUNITY : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 13–17. <https://doi.org/10.51878/community.v3i1.2330>
- Octavia, Dian, Mefrie Puspita, dan Loriza Sativa Yan. "Fenomena Perilaku Bullying Pada Anak Di Tingkat Sekolah Dasar." *Riset Informasi Kesehatan* 9, no. 1 (29 Juni 2020): 43. <https://doi.org/10.30644/rik.v9i1.273>.
- Sa'ida, Naili, Tri Kurnuawati, dan Holy Ichda Wahyuni. "Edukasi Stop Bullying Pada Anak." *Peka: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 5, no. 2 (Desember 2022): 178–83. <https://doi.org/10.33508/peka.v5i2.4440>.
- Yunistitas, Ratna, Sihotang, H.N.J., & Sembiring, E.P.B.D.B. (2022). Penyuluhan Pada Siswa SD Negeri 024868, Binjai Barat Mengenai Pencegahan dan Cara Menghadapi Bullying di Sekolah. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Bestari*, 1 (4), 161- 166. <https://doi.org/10.55927/jpmb.v1i4.827>.